



Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit dalam Meningkatkan Efisiensi Pelayanan di Rumah Sakit

Application of Hospital Information Systems in Improving Service Efficiency in Hospitals

¹⁾ Nurlatifah Rahmayanti, ²⁾ Ulfah Halimatu Sa'diyah, ³⁾ Reza Widiyanto Sudjud, ⁴⁾ Vip Paramarta

^{1,2,3,4} Universitas Sangga Buana, Indonesia

*Email: ¹⁾ ifarahmayanti92@gmail.com, ²⁾ vulfahhs23@gmail.com, ³⁾ rezasudjud@yahoo.com, ⁴⁾ vip@usbypkp.gmail.com

*Correspondence: ¹⁾ Nurlatifah Rahmayanti

DOI:

ABSTRAK

Sistem informasi yang telah terkomputerisasi memberikan manfaat dalam hal kecepatan dan ketepatan penanganan informasi, untuk membatasi kesalahan yang terjadi. Kerangka Data Eksekutif Klinik Medis (SIMRS) adalah kerangka mekanis yang dilengkapi untuk menangani informasi dengan cepat, tepat, dan menciptakan berbagai macam data komunikasi untuk diberikan kepada semua tingkatan dewan di klinik darurat. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang system informasi, menganalisis manfaat dari penerapan system informasi di rumah sakit, memberikan rekomendasi dan solusi untuk pengembangan *system informasi* dan menyebutkan perangkat software dan hardware yang dibutuhkan dalam penerapan *system informasi* rumah sakit. Kerangka data dalam ujian ini, para ahli mengumpulkan informasi survei tertulis dengan desain topikal berdasarkan ide-ide penalaran yang disusun untuk menanggapi pertanyaan logis dengan mengumpulkan dan membicarakan sumber-sumber ilmiah sesuai subjek atau poin mereka. Penelitian ini menggunakan metode pencarian literatur terstruktur. Hasil pencarian membahas rumah sakit sebagai pusat kesejahteraan dan mempertahankan layanan medis berkualitas tinggi sesuai dengan undang-undang. Sistem informasi rumah sakit berkembang setiap tahunnya, terutama dengan penerapan Industri 4.0 dan *Internet of Things* (IoT) untuk meningkatkan efisiensi dan pelayanan kesehatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhatian utama pada pelayanan kesehatan berkelanjutan dan penerapan kerangka inovasi data dapat meningkatkan administrasi pasien. Meskipun SIMRS dan SI rumah sakit membawa manfaat besar, tantangan dalam implementasi dan pengembangan tetap menjadi fokus utama.

Kata Kunci: Sistem, Kinerja, Struktur.

ABSTRACT

Information systems that have been computerized provide benefits in terms of speed and accuracy of handling information, to limit errors that occur. The Medical Clinic Executive Data Framework (SIMRS) is a mechanical framework equipped to handle information quickly, precisely, and create a wide variety of communication data to be provided to all levels of the board in emergency clinics. The purpose of this study is to provide a deep understanding of information systems, analyze the benefits of implementing information systems in hospitals, provide recommendations and solutions for information system development and mention software and hardware devices needed in the application of hospital information systems. In this exam, experts collect written survey information with a topical design based on reasoning ideas structured to respond to logical

questions by collecting and talking about scientific sources as per their subject or points. This study used a structured literature search method. The search results discussed hospitals as welfare centers and maintaining high-quality medical services by the law. Hospital information systems are evolving every year, especially with the application of Industry 4.0 and the Internet of Things (IoT) to improve efficiency and health services. The study concludes that primary attention to sustainable healthcare and the application of data innovation frameworks can improve patient administration. Although SIMRS and SI hospitals bring great benefits, challenges in implementation and development remain a major focus.

Keywords: *System, Performance, Structure.*

PENDAHULUAN

Sistem manajemen informasi Rumah Sakit mengikuti prinsip penting dalam meningkatkan keseluruhan proses Rumah Sakit dengan menggunakan teknologi informasi. Penerapan SIMRS sangat penting untuk mengintegrasikan seluruh layanan yang ditawarkan Rumah Sakit (Anwar et al., 2024)

SIMRS modern sangat komprehensif, sangat terintegrasi, dan fokus melayani sebagai sistem informasi yang ditujukan untuk mendukung prosedur administrasi, transaksi keuangan, pedoman operasional Rumah Sakit, dan fasilitas pelayanan kesehatan (Fadilla, 2021). Ini juga berfungsi sebagai sumber informasi penting untuk informasi pasien dan integrasi dengan organisasi eksternal seperti departemen kesehatan dan fasilitas layanan kesehatan lainnya yang sering terlibat dalam pertukaran informasi.

Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan rencana aksi Sistem Manajemen Informasi Keluarga Sakit sebagai acuan pengembangan *integrate system* untuk kebutuhan seluruh anggota keluarga guna memudahkan pengambilan keputusan dan mencapai efisiensi pada keluarga sakit. Namun peraturan perundang-undangan tersebut di atas belum diterapkan secara signifikan. Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit yang pertama akan mengatasi beberapa permasalahan dan tantangan seperti meningkatnya biaya pada implementasi pertama, perlunya jam pelatihan untuk menggunakan sistem, serta kondisi teknologi dan masyarakat yang baru (Rusli, 2022). Efek samping lainnya termasuk menurunnya akurasi saat menggunakan komputer, fungsi tugas yang rumit, dan masalah etiket seperti, keamanan, dan kerahasiaan (Saputra, 2016).

Perbaikan tersebut maka kualitas rumah sakit akan meningkat. Sistem Informasi Rumah Sakit mempunyai potensi untuk meningkatkan kesehatan individu dan kinerja penyedia layanan kesehatan sekaligus meminimalkan biaya (Marina et al., 2021). Empat dimensi terpenting kesejahteraan manusia adalah sumber daya manusia, proses, kebijakan, dan infrastruktur. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Dimensi ini terutama digunakan Bersama dengan Sistem Informasi Rumah Sakit untuk memantau proses bisnis yang responsif, efisien dan efektif. Sistem ini akan memudahkan tempat penampungan untuk menyediakan statistik dan informasi yang akurat dan terintegrasi, meningkatkan tingkat kepuasan pasien dan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah penyelenggaraan kegiatan dan pelayanan kesehatan khusus dengan cakupan yang luas dalam *industry* kesehatan (Hidayat, 2020) (Windarti & Nadya, 2023).

Menurut Laudon dan Laudon, penanda dasar adalah bagian yang terus-menerus disampaikan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan, merangkai, memilah, dan menyebarkan data untuk membantu

kemajuan administrasi dan visi dalam suatu asosiasi. Kerangka data, seperti halnya Kerangka Data (SI) pada umumnya, adalah kerangka kerja yang menggabungkan tindakan manusia dan pemanfaatan inovasi untuk membantu para eksekutif dan kegiatan fungsional. Hal ini mengacu pada hubungan yang dibangun berdasarkan kerjasama manusia, informasi, data, inovasi dan perhitungan. Para ahli juga melakukan penilaian terkait kerangka data, diantaranya, dikemukakan oleh Husein dan Wibowo yang menyatakan sekumpulan bagian-bagian yang saling berhubungan dan mampu mengumpulkan, berinteraksi, menyimpan dan menyebarkan data untuk membantu pengarah dan pengamatan mandiri dalam suatu asosiasi. Kerangka data terdiri dari data tentang individu, tempat, dan bagian dalam asosiasi atau iklim yang melingkupinya.

Menurut Laudon, SI sebenarnya merupakan perkembangan dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Motivasinya adalah mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan menyebarkan data untuk membantu navigasi dan pengawasan dalam suatu asosiasi. Kerangka data juga membantu supervisor dan perwakilan dalam menguraikan masalah, menggambarkan hal-hal kompleks, dan membuat produk atau kemajuan baru. Kerangka data memuat data-data penting berupa individu, tempat/wilayah, dan hal-hal penting lainnya yang berhubungan dengan pergaulan dan iklim di luar pergaulan.

Sistem informasi dibentuk sebagai suatu jenis proses kerja khusus (Sitinjak & Suwita, 2020). Pemanfaatan SI sendiri ditujukan untuk mengolah berbagai informasi yang dikelola oleh masing-masing perusahaan atau organisasi, sehingga sumber daya yang dibutuhkan tidak terlalu besar dan dapat mempersingkat waktu proses penanganannya (Rozak, 2021) (Itu et al., 2023). Selain itu, data yang dikelola juga dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, serta mampu mempersingkat birokrasi yang ada. Tujuan pengembangan sistem informasi adalah untuk menghasilkan suatu produk yang berisi kumpulan informasi. Suatu sistem tentunya melibatkan berbagai jenis dan tipe data yang dapat diolah agar dapat ditampilkan dengan mudah kepada pengguna. Untuk menghasilkan data yang valid dan sesuai, faktor ketiga ini perlu Anda perhatikan. Pertama, data harus relevan atau tepat sasaran (relevansi). Kedua, tepat waktu dan efisien (*punctuality*).

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang telah diamati pada penelitian sebelumnya (Supriyati & Cholil, 2017). Hal ini mencakup peningkatan aksesibilitas informasi, peningkatan produktivitas tim perawatan pasien, peningkatan efisiensi dan keakuratan data dan pengkodean pasien, peningkatan tingkat kepuasan pasien, peningkatan kinerja tim perawatan pasien, penurunan biaya perawatan pasien, peningkatan tingkat kepuasan pasien, peningkatan tingkat kepuasan pasien, peningkatan biaya perawatan pasien. Kepuasan pasien, dan meningkatkan tingkat kepuasan pasien. Dari semua manfaat tersebut, salah satu manfaat yang paling menonjol adalah meningkatnya akses informasi di rumah berkat penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (Indrasari, 2019). Kepedulian antara pasien dan petugas kesehatan menghasilkan pemberian layanan yang lebih efisien.

Tujuan dari penelitian memberikan pemahaman yang mendalam tentang *system informsi*, menganalisis manfaat dari penerapan system informasi di rumah sakit, memberikan rekomendasi dan solusi untuk pengembangan system informasi dan menyebutkan perangkat software dan hardware yang dibutuhkan dalam penerapan *system informasi* rumah sakit.

METODE

Metode ini menggunakan pencarian literatur terstruktur dengan kata kunci “implementasi sistem informasi rumah sakit” melalui *Google Scholar dan Science Direct*. Penelusuran dilakukan pada 17 November 2023. Kriteria inklusi adalah: 1) literatur mengenai penerapan manajemen pengetahuan di rumah sakit, 2) diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, dan 3) tersedia secara bebas dalam bentuk teks lengkap. Sedangkan kriteria eksklusi: artikel tidak dapat diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit

Tahun 2004, Menteri kesehatan mengarahkan klinik medis sebagai tempat untuk memperoleh kantor dan memberikan layanan kesehatan (DR, 2013). Pelayanan kesejahteraan tersebut dapat dikelompokkan menjadi manfaat klinis, manfaat nonklinis, layanan peningkatan kerangka khusus dan non khusus untuk mengembangkan ilmu kesehatan di Indonesia (Handayani, 2021). Kemampuan klinik medis sebagai administrasi kesejahteraan individu dan institusional, menyediakan segalanya mulai dari administrasi krisis hingga administrasi jangka panjang (Rodiyah et al., 2021). Hal ini harus mencakup penyediaan jenis bantuan klinis yang ideal, dan moral klinis dan filantropis harus selalu menjadi yang terdepan. Oleh karena itu, di Indonesia, klinik harus menyediakan kerangka data klinis dan non-klinis, layanan kesehatan, dan layanan peningkatan ilmu kesehatan (Kitta, 2021).

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia tentang fasilitas pelayanan rumah sakit, tujuan rumah sakit adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia dalam mengakses fasilitas dan pelayanan di bidang Kesehatan (Nuraeni & Triyunarti, 2022) (Ardiansyah & Ardiana, 2023). Selain itu, penting untuk mempertahankan layanan medis berkualitas tinggi melalui kepatuhan terhadap standar. Tujuan rumah sakit non-medis juga ditentukan dalam undang-undang yang mengatur yurisdiksi pasien dan staf medis. Selain hal di atas, undang-undang mengatur bahwa fungsi rumah sakit itu sendiri adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan penyembuhan sesuai dengan standar rumah sakit, serta memelihara dan meningkatkan kesehatan individu dan institusi melalui pelayanan kesehatan tingkat kedua dan tersier yang lengkap. Selain itu, kami memberikan pelatihan dan pendidikan bagi staf kami untuk meningkatkan kualitas layanan medis. Fungsi terakhirnya adalah melakukan penelitian dan pengembangan teknologi kesehatan dengan tetap memperhatikan etika keilmuan di bidang kesehatan.

Sistem Informasi

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia mengenai fasilitas pelayanan rumah sakit, tujuan rumah sakit adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia dalam mengakses fasilitas dan pelayanan di bidang kesehatan. Selain itu, penting untuk menjaga layanan medis berkualitas tinggi melalui kepatuhan terhadap standar.

Tujuan rumah sakit non medis juga diatur dalam undang-undang yang mengatur mengenai ketelitian pasien dan tenaga medis (Koto & Asmadi, 2021). Selain hal tersebut di atas, undang-undang mengatur bahwa fungsi rumah sakit itu sendiri adalah memberikan pelayanan kesehatan dan penyembuhan sesuai dengan standar rumah sakit, serta memelihara dan meningkatkan kesehatan individu dan institusi melalui pelayanan kesehatan tingkat kedua dan tersier yang lengkap. Selain itu, kami memberikan pelatihan dan pendidikan bagi staf kami untuk meningkatkan kualitas layanan medis.

Fungsi terakhirnya adalah melaksanakan penelitian dan pengembangan teknologi kesehatan dengan tetap memperhatikan etika keilmuan di bidang kesehatan.

Sistem Informasi Rumah Sakit

Kerangka kerja rumah sakit adalah subsistem dari keseluruhan rumah sakit dan menggabungkan semua kerangka penanganan data yang terlibat oleh pihak-pihak terkait berdasarkan pengumpulan data terpisah (Fauzi, 2017). Inti dari kerangka ini adalah untuk membantu administrasi pasien, termasuk administrasi pasien, dengan mempertimbangkan efektivitas moneter. Sudut pandang yang sah terkait dengan keamanan informasi pasien. Di zaman yang serba canggih ini, terdapat kerangka data rumah sakit yang canggih. Ini adalah kerangka data yang menyeluruh dan terkoordinasi dengan tujuan khusus untuk menangani semua perspektif mulai dari organisasi, keuangan, dan kebutuhan klinis rumah sakit dan kantor kesejahteraan lainnya, menjadikan kerangka data ini satu-satunya yang saya pahami. Satu kerangka kerja terpadu. Salah satu pusatnya adalah kerangka pusat yang menjunjung tinggi manfaat klinis rumah sakit.

Kerangka Data Rumah Sakit memiliki 5 bagian atau modul penting, termasuk pendaftaran, permintaan penyampaian informasi dan pengumuman hasil, dokumentasi klinis, pemesanan dan seleksi pasien. Dalam siklus implementasinya, *hospital data framework* harus memiliki beberapa modul yang terkoordinasi dari administrasi depan hingga belakang serta modul pendukung, antara lain: modul registrasi, modul catatan klinis, modul *order communication system* (OCS), modul pengumpulan, dan pusat trauma pengobatan jangka pendek dan administrasi. Cara paling umum dalam menjalankan dan memelihara kerangka data rumah sakit sangat penting untuk menjamin bahwa kerangka tersebut dapat bekerja dengan sukses dan efektif, yang dapat dicapai dengan sumber daya manusia yang berkualitas, dukungan kerangka dan administrasi yang baik, persiapan yang menjunjung tinggi metode yang terlibat dalam penggunaan Rumah Sakit. Terdapat hasil penerapan kerangka data rumah sakit yang tidak ditentukan pemrograman dari kerangka itu sendiri, sehingga memungkinkan kerangka tersebut diterapkan di seluruh rumah sakit dan terkoordinasi dengan baik satu sama lain.

Keuntungan menggunakan Kerangka Data Rumah Sakit sangat penting bagi industri kesehatan karena mendukung berbagai kesalahan dan administrasi kesehatan yang sangat spesifik dan kompleks. Bekerja pada pameran Kerangka Data Rumah Sakit merupakan sosok penting yang bekerja pada hakikat administrasi dan kesejahteraan pasien untuk mencapai kesejahteraan pasien dan pemenuhan pasien yang ideal.

Hambatan terhadap penggunaan kerangka data berdampak pada beberapa variabel penting termasuk elemen hierarki, elemen gadget, dan faktor informasi. Pemeriksaan sebelumnya menemukan 6 hambatan dalam menjalankan Kerangka Data Rumah Sakit, termasuk: batasan klien terkait dengan keyakinan, perilaku, dan perspektif dalam menggunakan kerangka tersebut; persaingan pemanggilan koperasi spesialis kesejahteraan terkait dengan iklim dan rincian pekerjaan koperasi spesialis kesejahteraan; kesulitan khusus yang terkait dengan PC dan kerangka inovasi data; hambatan otoritatif yang berhubungan dengan dewan rumah sakit; hambatan moneter terkait dengan pelaksanaan dan pemeliharaan kerangka fungsional; Hambatan yang sah dan strategi administratif terkait dengan pedoman dan pendekatan di setiap rumah sakit. Dari 6 hambatan tersebut, batasan klien dan hambatan keuangan merupakan klasifikasi utama yang menghambat keberhasilan penerapan Kerangka Data Rumah Sakit.

Sistem informasi rumah sakit terus berkembang setiap tahunnya. Pada tahun 2008, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia meluncurkan Undang-undang No. 14 Terkait informasi publik, program kesehatan elektronik dapat diterapkan di seluruh rumah sakit yang telah menerapkan sistem informasi rumah sakit, mulai dari tingkat provinsi dan daerah, dan proses bisnis rumah sakit dapat terotomatisasi melalui sistem tersebut. Perkembangan system informasi rumah sakit terus berlanjut hingga era industri 4.0, dimana prinsip Industri 4.0 memadukan digitalisasi data klinis, medis, dan laboratorium serta penerapan proses otomasi dari proses manual yang sudah lama digunakan oleh rumah sakit dan layanan kesehatan lainnya. Melalui awan inovasi komputasi dan sistem *internet of Things* untuk mengelola data pasien dalam jumlah besar. Peningkatan system ini meminimalkan penundaan dan memberikan peluang bagi industri TI medis untuk meningkatkan layanan kesehatan secara signifikan. Pemanfaatan teknologi informasi kedokteran berbasis *Internet of Things* (IoT) merupakan sarana pendidikan kesehatan yang mengirimkan informasi langsung kepada pasien dengan telepon genggam, informasi yang diperoleh menambah pengetahuan pasien terhadap penyakit, dan pasien dapat mengintegrasikannya dengan pengobatan farmakologis dan non-farmakologis. Pelayanan lain yang dapat diterima pasien adalah pemantauan kesehatan secara mandiri misalnya mengukur gula darah secara mandiri, pasien memasukkan data kedalam aplikasi yang ada dan dokter dapat secara rutin memantau kondisi dan sikap pasien terhadap dirinya sendiri.

SIMPULAN

Dalam kaitannya dengan pemeriksaan tingkat kesejahteraan di rumah sakit di Indonesia, perhatian utama harus diberikan pada pelayanan kesehatan yang berkelanjutan. Dengan cara ini, dalam organisasi perawatan medis, misalnya rumah sakit, sifat pertolongan pasien selalu menjadi perhatian utama. Saat ini, kerangka inovasi data dalam banyak kasus menjadi titik fokus pertimbangan untuk meningkatkan administrasi pasien. Pemaparan kerangka data dewan rumah sakit dapat menjadi jawaban atas karya pameran fakultas klinis dan regulasi di rumah sakit. Melaksanakan kerangka data dewan rumah sakit juga dapat mengerjakan tugas eksekutif rumah sakit. Dengan efektifnya penanganan informasi rumah sakit dan kerja para eksekutif rumah sakit, diyakini kualitas dan kesejahteraan administrasi di Indonesia bisa naik ke level berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Asmawati, A., Putri, R. R., Anantyo, D. R., Triyanto, A., & Paramarta, V. (2024). Penerapan Simrs Dengan Knowledge Management System: Solusi Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan. *Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 15–29.
- Ardiansyah, M. R., & Ardiana, R. (2023). Kewajiban Dan Tanggung Jawab Hukum Perdata Dalam Perlindungan Privasi Data Pasien Dalam Layanan Kesehatan Digital. *Hakim*, 1(4), 276–287.
- Dr, M. N. (2013). *Penyesuaian Tata Laksana Pengelolaan Pencucian Dan Prasarana Linen Di Instalasi Ccss Dan Binatu Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta Terhadap Keputusan Menteri Kesehatan Ri No. 1204/Menkes/Sk/X/2004*.
- Fadilla, N. M. (2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. *Jatiji (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 357–374.
- Fauzi, R. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Deepublish.
- Handayani, P. W. (2021). *Konsep Dan Implementasi Sistem Informasi Kesehatan-Rajawali Pers*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, F. (2020). *Konsep Dasar Sistem Informasi Kesehatan*. Deepublish.
- Indrasari, M. (2019). *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan: Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*. Unitomo Press.
- Itu, S. M., Chandra, C. J., & Woda, Y. W. B. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Menggunakan Model Prototype. *Increate-Inovasi Dan Kreasi Dalam Teknologi Informasi*, 9(2).
- Kitta, P. (2021). *Implementasi Peraturan Internal Rumah Sakit Oleh Komite Medik Dalam Peningkatan Tata Kelola Klinis Yang Baik Di Rumah Sakit*. Universitas Hasanuddin.
- Koto, I., & Asmadi, E. (2021). Pertanggungjawaban Hukum Terhadap Tindakan Malpraktik Tenaga Medis Di Rumah Sakit. *Volkgeist: Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi*, 181–192.
- Marina, A., Wahjono, S. I., & Kurnoawati, T. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Syariah Untuk Mematuhi Etika Bisnis Rumah Sakit. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 109–117.
- Nuraeni, Y., & Triyunarti, W. (2022). Bangunan Gedung Rumah Sakit Di Kabupaten Cianjur Di Lihat Dari Undang-Undang No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit Dan Undang-Undang No 28 Tahun 2002 Tentang Bangunagedung. *Pakuan Justice Journal Of Law (Pajoul)*, 3(1), 15–23.
- Rodiyah, I., Sukmana, H., & Mursyidah, L. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Administrasi Publik*. Umsida Press, 1–92.
- Rozak, I. (2021). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Geografis Pemetaan Hama Tanaman

^{1*)} Nurlatifah Rahmayanti, ²⁾ Ulfah Halimatu Sa'diyah, ³⁾ Reza Widiyanto Sudjud, ⁴⁾ Vip Paramarta

Application Of Hospital Information System In Improving Service Efficiency In Hospitals

Padi. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(3), 375–381.

Rusli, S. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Pengolahan Data Rumah Sakit. *Jkm (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 10(2), 158–168.

Saputra, A. B. (2016). Identifikasi Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 19(3), 517308.

Sitinjak, D. D. J. T. J., & Suwita, J. (2020). Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kursus Bahasa Inggris Pada Intensive English Course Di Ciledug Tangerang. *Insan Pembangunan Sistem Informasi Dan Komputer (Ipsikom)*, 8(1).

Supriyati, S., & Cholil, M. (2017). Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal Of Business And Management)*, 17(1), 81–102.

Windarti, S., & Nadya, A. (2023). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs)*. Penerbit Nem.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).